
**Pengaruh Media Pembelajaran Literasi dengan Menggunakan Wordwall
Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa
Kelas VI SDN 7 Pulau Karanrang**

Muhajir; Fitrianti; Nurwahidah; Ermawati

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: muhajir@unismuh.ac.id

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu kurangnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran literasi dengan menggunakan media Wordwall terhadap keterampilan membaca memahami siswa kelas VI. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah 21 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Setelah menganalisis data, hasil pengujian hipotesis diperoleh perbandingan hasil *Pre-test* yaitu 82,76 dan *Post-test* yaitu 93,714 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{Hitung} = 5,8099$ dan $t_{Tabel} = 2,08596$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $5,8099 \geq 2,08596$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pembelajaran literasi dengan menggunakan media Wordwall memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI.

Kata Kunci: *Pembelajaran Literasi, Keterampilan Membaca Memahami*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa seseorang yang dibina sejak usia dini ini akan menjadi bekal berharga bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya murid mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan ataupun tertulis dan murid mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat. (Ronald Fransyaigu et al., 2018). Kemampuan membaca dan menulis di tingkat sekolah dasar adalah bagian dari kemampuan berbahasa. Bahasa adalah sarana untuk memperoleh

ilmu dan sekaligus bagian dari budaya, serta sarana berkomunikasi. Batas bahasa adalah batas dunia. (Suriani, 2022)

Literasi menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang konsep tersebut perlu dimaknai maksud dari literasi yang di harapkan. (Rachmat et al., 2021)

Kemajuan peradaban sebuah bangsa juga ditentukan dari seberapa banyak masyarakatnya membaca. Upaya yang dilakukan guru di SDN 7 Pulau Karanrang dalam proses belajar mengajar telah maksimal baik dalam pendidikan literasi, kegiatan literasi di sekolah dan juga daya serap pemahaman peserta didik berbeda-beda. Saat guru menjelaskan tidak sedikit peserta didik yang tidak memperhatikan dengan baik, ada yang berbicara dengan teman, ada yang sibuk meruncing pensilnya, dan sebagainya. Hal inilah yang membuat pemahaman siswa tidak terfokus dengan pelajaran. (Agustia & Aulina Lubis, 2023)

Kemampuan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI dengan rata-rata belum mampu memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan, rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa adalah 66,64. Rata-rata nilai tersebut belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 dari 21 siswa kelas VI hanya sebanyak 6 siswa (30,0%) yang telah mencapai nilai ketuntasan, sedangkan sebanyak 15 siswa (70,0%) lainnya belum mencapai nilai ketuntasan.

Oleh karena itu, Peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran literasi selama ini adalah masih kurang pada proses kegiatan pembelajaran literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, dan masih kurang menarik perhatian siswa secara maksimal menggunakan literasi sebelum pembelajaran dimulai, oleh karena ini peserta didik masih ada yang kurang dalam membaca pemahaman, (Yuliyanti & Triputra, 2021) Sehingga peneliti mengangkat judul “Pengaruh pembelajaran literasi dengan menggunakan media Wordwall terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI di SDN 7 Pulau Karanrang Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep”

B. METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang jenisnya kuantitatif. Penelitian eksperimen dilaksanakan untuk melihat ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki, artinya mencoba meneliti satu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan.

Lokasi peneliti Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Pulau Karanrang Subjek penelitian adalah siswa kelas VI sebanyak 21 siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One- Group Pretest-Posttest design*. *One-Group Pretest-Posttest design* adalah jenis penelitian dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dalam desain ini, sebelum pembelajaran diberikan terlebih dahulu sampel diberi *Pretest* diawal dan diakhir pembelajaran sampel diberi *Posttest*. Pada awal pembelajaran siswa akan diberi tes (*Pretest*) untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman awal siswa sebelum diberi *treatment*. Lalu siswa akan diberi *treatment* berupa pendekatan pembelajaran literasi dengan media Wordwall. Setelah diberikan *treatment* diakhir pembelajaran siswa akan diberikan tes (*Posttest*) untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diberikan *treatment*.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes tertulis. Tes tersebut dilakukan dua kali yaitu pada awal pertemuan (*pretest*) dan akhir pertemuan (*posttest*). Tes pada awal pertemuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan tes pada akhir pertemuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakuakn perlakuan. Tes disusun berdasarkan cerita yang telah disampaikan pada pembelajaran sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Tes terdiri atas dua jenis berupa tes membaca cerita dan tes tertulis

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Word Wall

Wordwall merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang interaktif. Aplikasi berbasis website ini dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran seperti kuis, menjodohkan. Menurut (P.M Sari & Yarza, 2021) Word Wall merupakan salah satu aplikasi yang bisa dimanfaatkan sebagai media belajar dan alat penilaian yang dapat menumbuhkan daya tarik mn bagi peserta didik dalam proses pembelajaran., memasang pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokan, dan sebagainya. Di situs Word Wall tersedia contoh-contoh yang bervariasi, dan hasil dari setiap kreasi dapat dimanfaatkan oleh pengguna Word Wall yang baru untuk mencoba menggunakannya. Hal tersebut menjadi sebuah kemudahan bagi pengguna baru Word Wall dalam memanfaatkan media ini secara kreatif untuk mendukung pembelajaran. Hal penting lainnya adalah Word Wall mampu menciptakan pembelajaran yang melibatkan interaksi seorang pendidik dengan peserta didik. Wordwall adalah media pembelajaran berbasis web yang berupa game sederhana dimana peserta didik diajak untuk mengikuti perintah yang ada dan memilih jawaban yang benar dengan cara mengklik objek yang ditentukan. dimana aplikasi ini terbilang cukup mudah untuk digunakan dan dapat digunakan dengan mudah oleh peserta didik dan juga pendidik (Minarta & Pamungkas, 2022)

2. Membaca Pemahaman

Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *Recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *Recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. (Rohman, 2022) Penerapan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) (Ritonga & Rambe, 2022)

3. Pengaruh Word Wall Terhadap Membaca Pemahaman Siswa

Menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan siswa. Meningkatkan semangat kompetisi serta kerjasama antar tim agar lebih termotivasi. Menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk merangsang semangat belajar. Membaca pemahaman salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang ada didalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan bacaannya, bukan pada indah, cepat atau lambat nya membaca. (Khaerawati et al., 2023)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan pengaruh Pembelajaran Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas VI di SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep. Adapun penyajian hasil analisis data terdiri atas dua, yaitu hasil statistik deskriptif dan hasil statistik inferensial penelitian ini diuraikan sebagai berikut

a. Deskriptif Hasil *Pretest* Pengaruh Pembelajaran Literasi Terhadap Keterampilan Membaca memahami Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pembelajaran Literasi dengan menggunakan media Wordwall Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas VI di SDN 7 PULAU KARANRANG Kabupaten Pangkep. Subjek penelitian ini terdiri dari 21 murid kelas VI di SDN 7 PULAU KARANRANG Kabupaten Pangkep. Dalam kemampuan membaca, indikator yang pertama yaitu siswa yang kemampuan menangkap isi bacaannya dengan penilaian memahami pengertian sederhana mendapatkan nilai 4, memahami signifikansi atau makna

mendapatkan nilai 3, evaluasi atau penilaian isi dan bentuk mendapatkan nilai 2 dan kecapatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan mendapatkan nilai 2.

Indikator penilaian yang kedua yaitu menceritakan kembali isi bacaan dengan penilaian berbicara dengan sangat jelas tidak ada kata yang salah pelafalan/ucap mendapatkan nilai 4, berbicara dengan sangat jelas tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan mendapatkan nilai 3, berbicara kurang jelas banyak kata yang salah pelafalannya mendapatkan nilai 2 dan berbicara tidak jelas hampir semua kata salah mendapatkan nilai 1

Indikator penilaian yang ketiga pemahaman isi bacaan dengan penilaian memahami keseluruhan isi cerita pesan dan mampu menjawab soal dari bacaan mendapatkan nilai 4, memahami isi bacaan tetapi hanya beberapa dan mampu menjawab soal dari materi mendapatkan nilai 3, kurang memahami isi materi dan kurang mampu menjawab soal dari materi mendapatkan nilai 2 dan tidak memahami dari keseluruhan isi materi dan tidak dapat menjawab soal dari materi mendapatkan nilai 1.

Indikator yang keempat pemahaman kritis dengan penilaian kemampuan mengevaluasi materi teks mendapatkan nilai 4, membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma norma tertentu mendapatkan nilai 3, latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks mendapatkan nilai 2 dan pembaca mampu mengetahui pengetahuan apa yang mampu diperoleh dari hasil bacaan mendapatkan nilai 1.

Indikator yang kelima pemahaman literasi dengan penilaian kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks mendapatkan nilai 4, proses pemahaman bacaan secara keseluruhan mendapatkan nilai 3, kemampuan untuk mengungkapkan respon estetis dan emosional terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional mendapatkan nilai 2 dan pembacaan dituntut memakai daya imajinasinya untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis mendapatkan nilai 1 dengan keterangan nilai 4 sangat baik, nilai 3 baik, nilai 2 cukup dan nilai 1 kurang. Untuk mencari *mean* (rata-rata) dari siswa kelas VI SDN 7 Pulau Karanrang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
53	1	53
54	1	54
73	1	73
74	1	74
83	2	166
84	8	672
85	1	85
92	1	92
93	1	93
94	2	188
95	2	188
Jumlah	N=21	1738

Sumber : *Hasil Analisis Data*

Keterangan :

X = Nilai *Pretest*

F = Frekuensi dan

F.X = Jumlah nilai dan *Pretest*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 1.738$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 21. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k f_x}{N}$$

$$x = \frac{1738}{21}$$

$$x = 82,76$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mengikuti *pretest* adalah 21 siswa. Nilai terendah yang didapat siswa adalah 53 dan nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 100. Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar kelas VI SDN 7 PULAU KARANRANG sebelum menggunakan pembelajaran literasi media buku cerita terhadap keterampilan membaca siswa yaitu 82,76. Adapun dikategorikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Standar Kriteria Hasil Belajar

No	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai	Kategori Hasil Belajar Siswa
1	7	33,33	85 - 100	Sangat tinggi
2	10	47,62	75 - 84	Tinggi
3	2	9,52	65 - 74	Sedang
4	0	0	55 - 64	Rendah
5	2	9,52	0 - 54	Perlu bimbingan

Sumber : *Hasil Analisis Data*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes yang diberikan untuk siswa dikategorikan perlu pembimbingan 9,52%, rendah 0%, sedang 9,52%, tinggi 47,52% dan sangat tinggi 33,33%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat terhadap keterampilan membaca dan tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan media cerita pendek masih ada yang perlu bimbingan.

b. Deskriptif Hasil *Posttest* Keterampilan membaca Siswa kelas VI SDN 7 Pulau Karanrang setelah penerapan pembelajaran literasi.

Posttest dilakukan untuk mengetahui hasil akhir nilai membaca dengan menggunakan media buku cerita. *Posttest* dilakukan kepada 21 siswa kelas VI SDN 7 Pulau Karanrang dikelas eksperimen dengan menggunakan media buku cerita dan kepada 21 siswa kelas VI SDN 7 Pulau Karanrang. Berikut hasil *posttest* dikelas eksperimen. Proses tes ujian akhir ini untuk mengetahui kinerja, dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini: Untuk mencari *mean* (rata-rata) dari siswa kelas VI SDN 7 Pulau Karanrang dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 3 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Posttest*

X	F	f.x
80	1	80
82	1	82
83	1	83
85	1	85
93	3	279
94	1	94
95	7	665
100	6	600
Jumlah	N=21	1968

Sumber : Hasil Analisis Data

Keterangan :

X = Nilai *pretest*

F = Frekuensi, dan

F.X = Jumlah nilai dan *pretest*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 1968$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 21. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k f_x}{N}$$

$$x = \frac{1968}{21}$$

$$x = 93,714$$

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang mengikuti posttest adalah 21 siswa. Nilai terendah yang didapat siswa adalah 80 dan nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 100. Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar kelas VI SDN 7 PULAU KARANRANG setelah *treatment* (perlakuan) menggunakan media buku cerita terhadap keterampilan membaca yaitu 93,714 Adapun dikategorikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No	Frekuensi	Persen	Nilai	Kategori Hasil Belajar Siswa
1	18	85,71	85 - 100	Sangat tinggi
2	3	14,28	75 - 84	Tinggi
3	0	0	65 - 74	Sedang
4	0	0	55 - 64	Rendah
5	0	0	0 - 50	Butuh bimbingan

Sumber : Hasil Analisis Data

Tabel 5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar pengaruh literasi terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

KKM	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
< 75	Tidak Lulus	4	19,04	0	0
≥ 75	Lulus	17	80,95	21	100

Sumber : *Hasil Analisis Data*

Berdasarkan tabel diatas, apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM (75) $\geq 75\%$. Dapat dilihat bahwa pada *pretest* yang dibawah KKM (Tidak Tuntas) terdapat 4 siswa dengan persentase 19,04% dan pada *posttest* terdapat 0 siswa dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang tidak mecapai ketuntasan kemampuan membaca sebelum dilakukan perlakuan. Sedangkan diatas KKM (Tuntas) pada *pretest* terdapat 17 siswa dengan persentase 80,95% dan pada *posttest* terdapat 21 siswa dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa setelah perlakuan ada hasil dan telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar siswa.

2. Hasil Statistik Inferensial

- a. Uji T (t-test)

Tabel 6 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	d = X2-X1	d ²
1	94	95	1	1
2	93	95	2	4
3	85	94	9	81
4	84	100	16	256
5	84	95	11	121
6	84	95	11	121
7	84	100	16	256
8	84	100	16	256
9	74	100	26	676
10	54	82	28	784
11	53	80	27	729
12	92	95	3	9
13	94	95	1	1
14	95	95	0	0
15	95	100	5	25
16	73	83	10	100
17	84	93	9	81
18	83	85	2	4
19	83	93	10	100
20	84	93	9	81
21	84	100	16	256
N= 11	1.740	1.968	228	3942

Sumber : *Hasil Analisis Data*

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut

- a. Mencari nilai Md dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{228}{21} \\ &= 10,857 \end{aligned}$$

- b. Mencari nilai $\sum X^2d$ dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} &3.942 - \frac{\quad}{21} \\ &= 3.942 - \frac{51.984}{21} \\ &= 3.942 - 2.475,43 \\ &= 1.466,57 \end{aligned}$$

- c. Menentukan t Hitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md - N}{(N - 1)} \\ &= \frac{10,857}{\frac{1.466,57}{21(21-1)}} \\ &= 5,8099 \end{aligned}$$

- d. Menentukan nilai t Tabel sebagai berikut:

Untuk mencari t tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 21 - 1 = 20$ maka diperoleh $t_{0,05} = 5,8099$ Setelah diperoleh $t_{hitung} = 5,8099$ dan $t_{tabel} = 2,08596$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,8099 > 2,08596$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa pembelajaran literasi berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa pada pembelajaran bahasa indonesia kelas VI MA Attaufiq Pekkae. Dalam pengujian statistik, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{hitung}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan diatas, terlihat jumlah nilai dari *Posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *Pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh murid kelas VI SDN 7 Pulau Karanrang Kecamatan Topabbiring Utara Kabupaten Pangkep. Hal ini bisa di buktikan pada presentase yang diperoleh oleh murid kelas VI SDN 7 PULAU KARANRANG Kecamatan Topabbiring Utara Kabupaten Pangkep, setelah perlakuan (*Posttest*) lebih tinggi yaitu 80,95%. Sedangkan sebelum perlakuan (*Pretest*) lebih rendah yaitu 19,04 % saja. Dengan demikian pembelajaran literasi berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 7 Pulau Karanrang Kecamatan Liukan Topabbiring Utara Kabupaten Pangkep

3. Pembahasan

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar pengaruh pembelajaran literasi siswa yang diajar dengan menggunakan media buku cerita lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dengan penggunaan media buku cerita. Hal ini disebabkan karena siswa yang diberikan perlakuan yaitu dengan penggunaan media buku cerita (*posttest*) membantu siswa dalam mengetahui kemampuan membacanya, sedangkan pada saat

sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) siswa cenderung memiliki kemampuan membaca yang kurang. Dalam hal ini penerapan media buku cerita dapat memberikan kesempatan terhadap siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sehingga pengaruh dari metode ini sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa serta dapat memahami isi bacaan yang ada. Maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklarifikasi dalam 5 kategori yaitu tingkat keterampilan membaca pembaca siswa sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Pada penelitian Pre-Experimental ini, peneliti melakukan penelitian di kelas VI SDN 7 PULAU KARANRANG Kecamatan Liukan Topabbiring Utara Kabupaten Pangkep. Sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 21 murid yang terdiri dari 9 murid laki-laki dan 12 murid perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group Pretest-Posttest design, yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, pada saat diberikan tes awal berupa Pretest dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa Posttest. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam pembelajaran literasi dengan menggunakan media cerita rakyat pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran literasi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 7 PULAU KARANRANG Kecamatan Topabbiring Utara Kabupaten Pangkep. Pada kelas eksperimen melalui hasil tes *Pretest* dan *Posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yang kemudian dianalisis dengan perhitungan manual.

Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya tes yang diberikan sebelum ada perlakuan (*pretest*) dan setelah adanya perlakuan (*posttest*). Tabel 4.5 Frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca yang diperoleh siswa kelas VI SDN 7 PULAU KARANRANG Kecamatan Topabbiring Utara Kabupaten Pangkep pada (*pretest*) yaitu nilai 75 keatas sebanyak 17 orang dengan persentase 80,95% dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai 74 kebawah sebanyak 4 orang dengan persentase 27,27% dari jumlah sampel. Sedangkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca yang diperoleh siswa kelas VI SDN 7 PULAU KARANRANG Kecamatan Topabbiring Utara Kabupaten Pangkep pada (*posttest*) yaitu nilai 75 keatas sebanyak 21 orang dengan persentase 100% dari jumlah sampel, sedangkan nilai 74 kebawah sebanyak 0 orang dengan persentase 0% dari jumlah sampel.

Jika berorientasi pada kriteria ketuntasan minimal pada siswa kelas VI di SDN 7 PULAU KARANRANG Kecamatan Topabbiring Utara Kabupaten Pangkep, persentase siswa yang mencapai ketuntasan setelah diberikan perlakuan yaitu dengan penggunaan media buku cerita adalah 100% dan sebelum diberikan perlakuan adalah 19,04%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan pembelajaran literasi dengan media buku cerita lebih baik serta memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI SDN 7 PULAU KARANRANG Kecamatan Topabbiring Utara Kabupaten Pangkep.

Pengaruh pembelajaran literasi terhadap keterampilan membaca permulaan siswa Kelas VI SDN 7 PULAU KARANRANG Kecamatan Topabbiring Utara Kabupaten Pangkep tampak pula pada hasil perhitungan uji t. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa nilai $t_{Hitung} = 5,8099$ dan $t_{Tabel} = 2,08596$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $5,8099 \geq 2,08596$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pembelajaran literasi terhadap kemampuan membaca siswa memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 7 PULAU KARANRANG Kecamatan Topabbiring Utara Kabupaten Pangkep.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran literasi bahasa Indonesia dengan menggunakan media buku cerita merupakan salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 7 PULAU KARANRANG Kecamatan Topabbiring Utara Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang sebagaimana ditemukan Clay (2001) dan Ferguson menjabarkan bahwa dalam konteks Indonesia, literasi diperlukan sebagai dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini Salma yang berjudul "Analisis

Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa- Siswa Sekolah Dasar”, Universitas PGRI Semarang. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada dampak positif dan peningkatan dari adanya program gerakan literasi sekolah pada minat membaca siswa

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya bahwa pembelajaran literasi dengan media Wordwall dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 7 PULAU KARANRANG Kecamatan Liukang Tupbbiring Utara Kabupaten Pangkep. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran literasi dengan media Wordwall pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran literasi dengan penggunaan media Wordwall yang ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki siswa pada saat proses pembelajaran, siswa juga semakin aktif dalam memperhatikan penjelasan guru yang ditandai dengan adanya umpan balik antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustia, F., & Aulina Lubis, M. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Di UPT SD Negeri 064036. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*. <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1101>
- [2] Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- [3] Rachmat, A., Pakpahan, F. P., & Rafida, U. (2021). Linguistik Kultural Sebagai Pengungkap Kearifan Lokal Dalam Peningkatan Literasi Di Pesantren Manba’ul Ulum Tasikmalaya. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.29635>
- [4] Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>
- [5] Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOLA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- [6] Ronald Fransyaigu, R., . A., & Mulyahati, B. (2018). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Melalui Program 5t + 1 A Untuk Meningkatkan Angka Literasi Siswa Sekolah DasaR. *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v2i2.726>
- [7] Suriani. (2022). Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Proses. *Journal Tongguru : Studi Pengajaran Dan Pembelajaran Pendidikan Formal*.
- [8] Yuliyanti, M., & Triputra, D. R. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Pada Sekolah Ramah Anak Implementation Of The Literature Movement At A Child-Friendly School. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*.